

**REPRESENTASI PROFIL BUTET KARTAREDJASA
DALAM KARYA SENI FOTOGRAFI**



KARYA SENI

Oleh:

Nurchayyo Indra Yudha

0010196031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**REPRESENTASI PROFIL BUTET KARTAREDJASA
DALAM KARYA SENI FOTOGRAFI**



KARYA SENI

Oleh:

Nurchahyo Indra Yudha

0010196031



**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**REPRESENTASI PROFIL BUTET KARTAREDJASA
DALAM KARYA SENI FOTOGRAFI**

**Tugas Akhir ini diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Fotografi
Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



Oleh:

Nurcahyo Indra Yudha

0010196031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Akhir yang diselenggarakan oleh Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada 28 Juni 2007



Edial Rusli, S.E., M.Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji



Pamungkas W.S., S.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji



S. Setiawan, E. FIAP
Cognate / Anggota Penguji

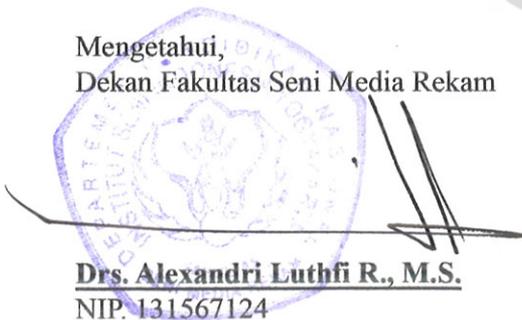


Mahendradewa Suminto, S.Sn.
Ketua Program Studi / Anggota Penguji



Tanto Harthoko, S.Sn.
Ketua Jurusan Fotografi / Ketua Tim Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP. 131567124



SEBUAH PERSEMBAHAN

|| Kepada Ayah – Bunda ||
*atas segala investasi untuk kuliah di ISI Yogyakarta
atas semua cucuran keringat dan air mata
atas bisikan doa yang tidak terdengar*

...

|| Buat Pak Butet ||
atas semua kesempatan dan kebaikannya

...

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kepada Sang Kausa Prima atas segala kehidupan dan kemurahan-Nya sehingga Tugas Akhir yang berjudul “Representasi Profil Butet Kartaredjasa dalam Karya Seni Fotografi” ini dapat terselesaikan. Karya seni ini merupakan keharusan formal untuk melengkapi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan penulisan ini berusaha untuk menjelaskan secara sistematis mengenai profil Butet Kartaredjasa yang direpresentasikan melalui media fotografi. Terelesaiakannya Tugas Akhir ini berkat bantuan dan peran serta dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dosen Pembimbing I.
2. Pamungkas W.S., S.Sn., Dosen Pembimbing II.
3. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Tanto Harthoko, S.Sn., Ketua Jurusan Fotografi.
5. Mahendradewa Suminto, S.Sn., Dosen Wali dan Ketua Program Studi Fotografi.
6. Tim penguji yang telah menguji Tugas Akhir ini.
7. Seluruh staf pengajar Fakultas Seni Media Rekam yang telah memberikan bantuan pemikiran bagi penulis.
8. Seluruh staf pegawai dan karyawan Fakultas Seni Media Rekam.

9. Keluarga besar Butet Kartaredjasa dan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.
10. Kedua mempelai sekaligus orang tua atas semua investasi, doa, dan semangat dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
11. Santo, Ina, Joko Kemproh, adekku Treda yang telah membantu dalam eksekusi pemotretan.
12. Heru “Pitik”, Jacky, Ammar, Desi Lanang, Londho Yoyo, Ndika Diskom, Selvi, Wawan, Daus, Atika, Ibnu Sick, Panjul [...], Kenthis Trans7, Mbah Budi, Opan atas segala bantuan, pinjaman buku, peralatan dan silahturami pikirannya.
13. Teman-teman PENETRASI: Deni, Tomo Newdays, Pipet, Chikie, QQ, Badrus, Eko Jail, Guntur, Uki, Istiono, Irkam, Nunung, Haryo Bdems, Noldy, Endang dan seterusnya.
14. Ferry Okto Satriya, S.T., pemilik sekaligus Direktur P.T. Surya Media Data (Kendil.NET) beserta staf yang telah memberikan pinjaman laptop dan akses gratis internet.
15. Teman-teman dunia maya dan bagi siapa saja yang memanggilku dengan julukan: Kawul, Petroek, Stenley, Malaekat.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam banyak hal dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan sumbangan pengetahuan khususnya pada disiplin ilmu fotografi.

Yogyakarta, 28 Juni 2007

Penyusun
Nurchahyo Indra Yudha



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	ix
Daftar Sketsa	x
Daftar Karya	xi
Intisari	xii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Judul	4
C. Penjelasan Judul	4
D. Metode Pengumpulan Data	6
E. Tujuan Pembuatan Karya	7
F. Manfaat Pembuatan Karya	8
G. Sistematika Penulisan Laporan	8

Bab II Gambaran Umum dan Ide Penciptaan	10
A. Butet Kartaredjasa	10
B. Ide Penciptaan	21
C. Karya Foto Acuan	23
Bab III Konsep Perwujudan dan Rancangan Visual	29
A. Konsep Perwujudan	29
B. Rancangan Visual	32
Bab IV Proses Perwujudan	41
A. Bahan, Alat, Properti Pendukung dan Teknik Pemotretan	41
B. Tahap Perwujudan	45
C. Anggaran Biaya	49
Bab V Tinjauan Karya	50
Bab VI Penutup	71
Daftar Pustaka	73
Lampiran	75
A. Biodata Penulis	76
B. Surat Izin Pengambilan Gambar	78
C. Model Release	79
D. Poster Pameran	81
E. Katalog Pameran	82
F. Foto Suasana Ujian	83
G. Foto Suasana Pameran	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Foto Acuan 1 Sutiyoso	24
Gambar 2.2 Foto Acuan 2 Hasan Wirayuda	25
Gambar 2.3 Foto Acuan 3 Celebrity Wrestling	26
Gambar 2.4 Foto Acuan 4 Mark Wahlberg: Padded Cell	27
Gambar 3.1 Bagan Rencana Pembuatan Karya Fotografi	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Profil Butet Kartaredjasa	31
---	----



DAFTAR SKETSA

Sketsa 3.1 Bangsawan Terbuang	33
Sketsa 3.2 Ketoprak	33
Sketsa 3.3 Penari	34
Sketsa 3.4 Belajar Batik	34
Sketsa 3.5 Wartawan	34
Sketsa 3.6 Pelukis	34
Sketsa 3.7 SBY: Si Butet Yogya	35
Sketsa 3.8 Menolak RUU APP	35
Sketsa 3.9 Susah Pentas	35
Sketsa 3.10 Booming Monolog	35
Sketsa 3.11 Menjadi Dokter	36
Sketsa 3.12 Judi: Kenakalan Remaja	36
Sketsa 3.13 Perang Dingin	36
Sketsa 3.14 Perokok Berat: Berjalan Tanpa Celana	36
Sketsa 3.15 Perjalanan Karier	37
Sketsa 3.16 Takut Kesepian	37
Sketsa 3.17 Menyerap Ilmu	37
Sketsa 3.18 Pengamat Ekspresi Wajah	37
Sketsa 3.19 Pola Makan Diawasi Istri	38
Sketsa 3.20 Membakar Kalori	38
Sketsa 3.21 Peduli Terhadap Keluarga	38
Sketsa 3.22 Pemimpin	38
Sketsa 3.23 Pengecer Jasa Akting	39
Sketsa 3.24 Mati Secara Indah	39

DAFTAR KARYA

Foto 1 – Nobleman	51
Foto 2 – A Little Doctor.....	52
Foto 3 – Stare	53
Foto 4 – Monster	54
Foto 5 – Blow On.....	55
Foto 6 – Cheat	56
Foto 7 – Pressman	57
Foto 8 – Fighting	58
Foto 9 – Teasing	59
Foto 10 – Go Stage.....	60
Foto 11 – Vote	61
Foto 12 – Private Intervention.....	62
Foto 13 – Sport Style.....	63
Foto 14 – Neutrality	64
Foto 15 – Rempon	65
Foto 16 – Upstairs	66
Foto 17 – Care	67
Foto 18 – Scare	68
Foto 19 – Service Seller.....	69
Foto 20 – Hope	70

REPRESENTASI PROFIL BUTET KARTAREDJASA DALAM KARYA SENI FOTOGRAFI

Intisari

Penulisan ini merupakan laporan tertulis dari proses pembuatan karya seni fotografi yang berjudul Representasi Profil Butet Kartaredjasa dalam Karya Seni Fotografi. Laporan penulisan ini berusaha menjelaskan dan menguraikan secara sistematis mengenai ide atau gagasan dari profil Butet Kartaredjasa yang kemudian ditransformasikan melalui media visual fotografi yang dipadukan dengan unsur karikatur.

Nama Butet Kartaredjasa mulai dikenal oleh masyarakat luas ketika dia bermain monolog. Butet Kartaredjasa merupakan seorang aktor, berbagai repertoar pernah dimainkan olehnya sejak tahun 1978.

Dia memiliki rentetan riwayat hidup yang menarik. Benda-benda yang dikoleksi oleh Butet Kartaredjasa juga dapat dikategorikan unik. Secara biologis dia masih keturunan ningrat dari Keraton Yogyakarta. Ayahnya sebagai koreografer tari, menjadikan dirinya sering disuruh belajar menari, karena merasa badannya tidak luwes, dia sering menolak untuk belajar menari. Sejak kecil dia gemar menonton ketoprak dan sering menirukan adegan ketoprak. Semasa remaja pernah juga belajar membatik. Perbedaan visi berkesenian dengan ayahnya sempat membuat mereka perang dingin selama tiga tahun. Makanan kesukaannya adalah tongseng kambing dan sekarang ini kadar kolesterol dan gula dalam tubuhnya cukup tinggi, sehingga pola makannya diawasi oleh istri.

Semasa remaja, Butet Kartaredjasa sering bermain judi dengan orang-orang di kampung. Suatu ketika Butet Kartaredjasa bermain curang dan akan dipukuli oleh orang yang lebih tua. Karena takut Butet Kartaredjasa tidak berani keluar rumah, dan akhirnya Butet Kartaredjasa berhenti judi sampai sekarang. Cita-cita yang belum terlaksana dari Butet Kartaredjasa yaitu mati secara indah.

Kata Kunci: Representasi, Profil, Butet Kartaredjasa, Fotografi, Karikatur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran dan fungsi fotografi dari waktu ke waktu semakin berkembang. Fungsi fotografi dahulu digunakan sebagai alat bantu lukis (*camera obscura*), sekarang ini telah berkembang pesat dan digunakan hampir disemua aspek kehidupan. Unsur-unsur fotografi dapat ditemukan di tengah-tengah masyarakat, mulai dari pas photo (*portrait*) yang digunakan untuk kartu identitas, foto jurnalistik, periklanan, *company profile*, sampai bidang kedokteran. Perkembangan dunia fotografi didukung oleh penemuan-penemuan baru (inovasi) terhadap peralatan mekanik, khususnya kamera digital yang semakin canggih dan relatif mudah dalam penggunaannya. Kamera digital yang akhir-akhir ini telah diaplikasikan menjadi satu dalam perangkat telepon genggam (ponsel) membuktikan bahwa fotografi sudah bukan hal yang baru lagi di masyarakat. Kehadiran kamera digital dengan harga yang relatif terjangkau dengan daya beli masyarakat menjadikan fotografi semakin banyak ditemui di mana-mana. Setiap individu sekarang ini dapat dengan mudah merekam atau menciptakan gambar representasi mengenai lingkungan sekitarnya.

Penciptaan gambar melalui media fotografi juga sangat dipengaruhi oleh peran fotografer. Peranan fotografer atau sering disebut dengan istilah "*the man behind the camera*" adalah penentu dalam mengeksekusi suatu gambar. Ketika pemotretan, fotograferlah yang mempunyai ide dan konsep yang dituangkan melalui

suatu peralatan mekanik (kamera). Pengalaman estetis beserta pengetahuan yang ada pada fotografer mempunyai pengaruh besar terhadap hasil akhir suatu karya fotografi.

Menurut Soeprpto Soedjono,

Penciptaan karya seni murni fotografi lebih ditekankan pada sikap si pemotretnya dalam mengantisipasi kameranya sebagai 'kuas atau palet' untuk mentransfer objek baik natural maupun 'pandangan imajinatif'-nya dengan berbagai teknik dan gaya dalam menampilkan kembali sebagai karya seni yang disarati dengan nilai estetik¹.

Hasil akhir dari karya fotografi merupakan bentuk ekspresi dari seorang fotografer dalam melihat dan merespon objek dengan menggunakan materi fotografi yang didasarkan pada sudut pandang dan visi dari seorang fotografer itu sendiri.

Berbagai gambar atau objek yang telah diabadikan dengan menggunakan materi fotografi sangat banyak sekali ragamnya mulai yang bersifat abstrak, benda-benda, aksesoris, hingga manusia. Beragam objek yang telah direkam dengan menggunakan media fotografi yang paling sering direpresentasikan adalah manusia. Sejak dahulu manusia mempunyai kebutuhan akan aktualisasi diri, sehingga sering dijumpai foto-foto yang menampilkan sosok atau figur manusia. Perihal ini dapat disaksikan dari foto keluarga yang menghiasi tembok rumah, foto dokumentasi, foto untuk periklanan hingga di media cetak, manusia sering dihadirkan sebagai objek utama. Hampir semua media cetak melengkapi artikel berita dengan foto *human interest* dan foto profil tokoh (*public figure*). Perihal ini membuktikan bahwa objek yang paling sering diabadikan dengan kamera adalah manusia, apalagi sosok manusia

¹ Soeprpto Soedjono, *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni – Karya Fotografi Dalam Lingkup Seni Rupa*, Edisi VII/01 Agustus, BP ISI, Yogyakarta, 1999, hlm 54.

tersebut adalah *public figure* maka akan semakin menimbulkan ketertarikan bagi banyak orang.

Banyak sekali tokoh ataupun *public figure* di Indonesia yang mempunyai keunikan dan sisi kehidupannya yang menarik. Kesempatan ini akan ditampilkan tokoh Butet Kartaredjasa yang akan diceritakan melalui media fotografi. Butet Kartaredjasa adalah seorang laki-laki yang lahir di Yogyakarta, pada tanggal 21 November 1961. Butet Kartaredjasa seorang seniman yang bergerak dalam seni pertunjukan atau lebih khusus lagi pada lingkup teater. Sosok Butet Kartaredjasa sekarang ini telah menjadi seorang aktor dan namanya mulai dikenal di luar lingkungan berkesenian semenjak bermain seni peran monolog. Sebagai seorang aktor yang awalnya mendalami teater telah banyak mementaskan repertoar teater sejak tahun 1978. Selain aktif pada bidang teater tokoh Butet Kartaredjasa juga bermain akting pada beberapa sinetron dan film layar lebar, seperti sinetron: Satiran, Badut Pasti Berlalu, Bumi dan Langit, Komedi Nusa Getir, Oom Pasikom, dan sebagainya, sedangkan untuk film antara lain: Petualangan Sherina, Banyu Biru dan Maskot. Butet Kartaredjasa sampai saat ini masih memerankan tokoh SBY (Si Butet Yogya) pada acara parodi politik di Metro TV. Sebagai seorang aktor dia juga pernah melakukan pementasan di beberapa manca negara dan masih banyak rentetan cerita dan peristiwa yang menarik dari sosok dirinya yang akan dipaparkan pada pembahasan atau bab selanjutnya.

B. Judul

Berdasarkan penjelasan di atas, pada kesempatan ini akan diceritakan mengenai tokoh Butet Kartaredjasa yang akan dituangkan melalui media fotografi dengan judul: “Representasi Profil Butet Kartaredjasa dalam Karya Seni Fotografi”.

C. Penjelasan Judul

Pengertian representasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan mewakili² dan profil adalah sketsa biografis.³ Pengertian sketsa yaitu pelukisan dengan kata-kata mengenai suatu hal secara garis besar; tulisan singkat; ikhtisar ringkas⁴ dan pengertian biografi itu sendiri adalah riwayat hidup⁵. Riwayat hidup adalah uraian tentang segala sesuatu yang telah dialami (dijalankan) seseorang⁶. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa representasi profil Butet Kartaredjasa adalah perbuatan mewakili mengenai riwayat hidup Butet Kartaredjasa secara garis besar melalui media fotografi.

Butet Kartaredjasa adalah seorang tokoh yang mempunyai berbagai pengalaman di masa lalu (riwayat hidup), riwayat hidup dari seorang Butet Kartaredjasa akan diceritakan kembali melalui media fotografi. Cerita yang akan disampaikan mengenai Butet Kartaredjasa meliputi masa lalu, sekarang, dan cita-cita Butet Kartaredjasa di masa yang akan datang. Cerita-cerita tersebut sudah ada dan

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Keempat*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hlm 744.

³ *Ibid* hlm 702.

⁴ *Ibid* hlm 850.

⁵ *Ibid* hlm 120.

⁶ *Ibid* hlm 751.

tokoh utamanya adalah Butet Kartaredjasa. Rangkaian riwayat hidup Butet Kartaredjasa diceritakan kembali melalui media fotografi yang dipadukan dengan unsur karikatur. Pengertian karikatur adalah gambar olok-olok yang mengandung pesan, sindiran, dsb⁷. Pesan-pesan yang akan disampaikan dalam pembuatan karya seni fotografi ini yaitu informasi mengenai berbagai profil Butet Kartaredjasa.

Pembuatan karya seni ini dengan menggunakan kamera digital yaitu sebuah alat elektronik untuk mengubah gambar (atau video) dengan mengganti pita film dengan sensor elektronik sehingga data gambar yang dihasilkan tidak lagi optis dan kimia, melainkan digital⁸. Fotografi berasal dari bahasa latin yaitu *photos* dan *graphos*. *Photos* artinya adalah cahaya dan *graphos* menulis, jadi pengertian fotografi secara harafiah adalah menulis atau melukis dengan cahaya⁹. Menurut Atok Sugiarto:

Fotografi digital adalah proses kerja pemotretan atau pembuatan foto yang tidak menggunakan film. Sejak awal pembuatan foto, proses sudah dilakukan dengan peralatan atau perangkat komputer dan perangkat pendukung digital sebagai pengganti kamar gelap, pencetakan, dan penyimpanan¹⁰.

Representasi Profil Butet Kartaredjasa dalam Karya Seni Fotografi dapat diartikan sebagai penciptaan sebuah karya seni tentang penceritaan kembali riwayat hidup Butet Kartaredjasa secara garis besar yang dilukiskan melalui media fotografi digabungkan dengan unsur karikatur.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Keempat*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hlm 391.

⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Kamera_digital, diakses pada tanggal 8 Juli 2007, pukul 13.10 WIB

⁹ Leo Nardi, *Penunjang Pengetahuan Fotografi*, Fotina Fotografi, 1989, hlm.8.

¹⁰ Atok Sugiarto, *Fotografer Serba Bisa-Istilah Fotografi*, Gramedia, Jakarta, 2004, hlm.39.

D. Metode Pengumpulan Data

Penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Definisi wawancara seperti yang di kemukakan Charles J. Steward dan William B Cash dan dikutip Soerjono Soekanto ialah “*a process of dyadic communication with a predetermination and serious purpose designed to interchange behavior and usually involving the asking and answering of question*”¹¹ Secara sederhana dapat diartikan sebagai serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden secara langsung untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilaksanakan langsung dengan Butet Kartaredjasa untuk mengetahui dan memperdalam profil Butet Kartaredjasa yang sesungguhnya. Melakukan cek silang (*cross check*) dari berbagai informasi yang telah diperoleh sebelumnya mengenai kebenaran informasi tersebut. Saat wawancara direkam dengan menggunakan kamera video Mini DV (*Digital Video*) dengan tujuan untuk memudahkan dalam mengingat pernyataan-pernyataan (*statement*) yang diberikan Butet Kartaredjasa.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung serta turut aktif berpartisipasi, menurut Sanapiah Faisal observasi partisipatif yaitu observasi yang sekaligus juga melibatkan diri

¹¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Penerbit UI, Jakarta 1986, Hlm 24.

selaku 'orang dalam' pada suatu situasi sosial¹². Perihal ini untuk mengetahui kehidupan atau aktifitas sehari-hari, mengenal secara langsung dengan anggota keluarganya serta untuk mengetahui benda-benda koleksi Butet Kartaredjasa. Observasi juga dilakukan pada saat dia memberikan kuliah perdana di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, pada saat *take* atau pengambilan gambar pada acara Fenomena di stasiun televisi swasta (Trans TV), acara peringatan 1000 (seribu hari) meninggalnya Bagong Kussudiardjo ayah Butet Kartaredjasa.

3. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dan informasi secara tertulis dari berbagai artikel yang sudah ada sebagai bahan masukan dalam merealisasikan ide dan gagasan.

E. Tujuan Pembuatan Karya

Tujuan dari pembuatan karya fotografi ini adalah:

1. Menceritakan kembali (representasi) profil Butet Kartaredjasa dengan media fotografi.
2. Memberikan informasi dengan media fotografi tentang profil Butet Kartaredjasa sebelum Butet Kartaredjasa menjadi aktor, masa kini, serta cita-cita Butet Kartaredjasa di masa mendatang.

¹² Sanapiah Faisol, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Penerbit DA3, Malang, 1990, Hlm 78.

F. Manfaat Pembuatan Karya

Pembuatan karya fotografi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pecinta, penikmat, serta pelaku fotografi untuk lebih mengembangkan teknik, proses, serta gaya di bidang fotografi.
2. Memberikan sebuah pengalaman visual baru kepada *audience*.

G. Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan laporan ini terbagi menjadi 6 (enam) bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Menguraikan latar belakang pembuatan karya, judul, penjelasan judul, metode pengumpulan data, tujuan pembuatan karya, manfaat pembuatan karya, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II : Gambaran Umum dan Ide Penciptaan

Menerangkan tokoh Butet Kartaredjasa, ide penciptaan yang akan dituangkan dalam media fotografi, dan karya foto acuan.

Bab III : Konsep Perwujudan dan Rancangan Visual

Konsep Perwujudan yaitu menjelaskan profil-profil Butet Kartaredjasa yang telah dipilih. Menerangkan rancangan visual (*story board*) yang akan dituangkan dalam media fotografi.

Bab IV : Proses Perwujudan

Menguraikan tentang bahan, alat dan teknik yang digunakan dalam membuat karya fotografi. Menjelaskan tahapan dalam pembuatan karya fotografi, dan perincian biaya dalam pembuatan karya.

Bab V : Tinjauan Karya

Menerangkan satu per satu karya fotografi yang telah dibuat.

Bab VI : Penutup

Memaparkan kembali secara singkat mengenai laporan penulisan

